

**ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)* DI SDN SENAYAN TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021**



**Oleh :**  
**AYUNI**  
NPM.160102139

Proposal ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan  
untuk melakukan penelitian

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**  
**UNIVERSITAS HMZANWADI**  
**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)* DI SDN 3 SEKARTEJA TAHUN  
PELAJARAN 2020/2021**

**AYUNI**  
NPM. 160102139

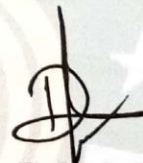
Selong, .....2020

Pembimbing I,



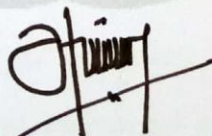
**Mijahamuddin Alwi, M. Pd**  
NIDN. 0812017801

Pembimbing II,



**Dina Fadllah, M. Pd**  
NIDN. 082903840

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Hamzanwadi



**Muhammad Sururuddin, M.Pd.**  
NIDN. 0815097401

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penyusunan proposal ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis dalam proposal ini mengangkat judul **“Analisis Pemahaman Guru Terhadap Penilaian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SDN Senayan tahun pelajaran 2020/2021”**. Proposal ini dapat tersusun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah semestinya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj.Siti Djalilah, M.Pd selaku Rektor Universitas Hamzanwadi beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Dr. H. Khirjan Nahdi, M. Hum selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas HamzanwadisekaligusselakuDosenPembimbing I yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan dalam proses menyusun proposal ini.
3. Abdullah Muzakar, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi yang turut membantu dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatan kampus demi kemajuan menjadi kampus yang lebih baik.
4. Bapak Muhammad Sururuddin, M. Pd selaku ketua Program Srtudi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Hamzanwadi.

5. Mijahamuddin Alwi, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing 1 Progran Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
6. Dina Fadilah, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing II Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
7. Kedua orang tua dan semua keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan setiap harinya sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Penulis meyakini, masih banyak pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi, membantu, serta menemani penulis melakukan penyusunan proposal ini, untuk itu ucapkan terimakasih penulis sampaikan dengan iringan do`a agar bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih semoga Allah SWT selalu melimpahkan karunia, hidayah, dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya khususnya Mahasiswa-Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Selong, Agustus 2020

AYUNI  
NPM. 160102139

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Masalah.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Penilaian .....	10
2. <i>HOTS (Higher Order Thinking Skills)</i> .....	13
3. Hakikat Pemahaman Guru .....	16
4. Pendidikan Sekolah Dasar.....	18
B. Kerangka Pikir.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
C. Data dan Sumber Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Keabsahan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data .....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>31</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia sejatinya merupakan bangsa dan Negara yang besar yang memiliki kekayaan dan keindahan yang luar biasa namun keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh suatu tujuan tidak hanya dipandang melalui keindahan ataupun kekayaan melainkan dengan menempuh dunia pendidikan. Dimana pendidikan itu sangat diperlukan dan menjadi salah satu aset terbesar di negara Indonesia dimana pendidikan tersebut berkontribusi untuk membentuk watak serta dapat membentuk peradaban bangsa yang baik. Bangsa Indonesia dihadapkan dengan beberapa fenomena dimana menurunnya sikap etika yang kurang baik dan moral di kalangan sekolah. Untuk mendapatkan ilmu dan mencerdaskan peserta didik serta dapat membangun kebudayaan dan sikap perilaku yang baik. Pendidikan yang baik ialah pendidikan yang didalamnya terdapat pembinaan, pengarahan, serta dapat mengembangkan pola pikir peserta didik.

Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu upaya yang dilakukan suatu bangsa untuk mampu bersaing dengan negara lain dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman harus meningkatkan kualitas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas SDM. Kualitas SDM yang memiliki sikap terdidik, pengetahuan, dan keterampilan sehingga diharapkan mampu memajukan negaranya. Sesuai dengan yang diamanatkan Undang-Undang

Dasar upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang.

Menurut Basri ( dalam Tatang, 2012: 14), menjelaskan bahwa;

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan potensinya sehingga orang tersebut bisa mendapatkan kualitas diri yang lebih baik. inti pendidikan dalam usaha pendewasaan manusia seutuhnya ( lahir dan batin) baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, dalam arti tuntunan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.

Selanjutnya menurut Mahfud ( 2011: 32) secara sederhana dan umum,

Pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu bangsa yang bernilai positif serta mencapai kualitas diri yang lebih baik. Adapun tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan peserta didik Indonesia seutuhnya, yaitu peserta didik yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan. Pendidikan

salah satu syarat untuk maju dan berdaya saing, maka penting anak untuk dimasukkan dalam jenjang lembaga formal utama pendidikan Indonesia.

Jenjang lembaga formal utama pendidikan di Indonesia dalam upaya mengembangkan pengetahuan, kepribadian, nilai, dan keterampilan dasar adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Pendidikan sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Adapun tujuan pendidikan dasar yaitu pertama menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa; kedua membentuk warga negara yang baik; ketiga melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan SLTP; keempat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap dasar bekerja dimasyarakat; kelima terampil untuk hidup dimasyarakat dan dapat pengembangan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup (Suharjo, dalam Kurniawan, 2015:45). Dukungan pemerintah untuk merealisasikan upaya-upaya tersebut, peran pemerintah sangat signifikan. Hal yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah upaya perbaikan kurikulum sebelumnya menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini sejatinya dikembangkan dengan berpatokan pada tujuan dari pendidikan nasional dimana titik tolak dan titik tekan dari kurikulum ini adalah bagaimana menumbuhkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan serta bagaimana mengembangkan keterampilan yang dimiliki (Rusman, 2015:85). Pada Kurikulum 2013 salah satu perubahan mendasar yang terjadi ditingkat sekolah dasar (SD) terkait dengan sistem adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa



untuk mendapatkan pengetahuan dan keberlangsungan hidup diperoleh melalui pendidikan. Proses pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam segala aspek dalam proses pembelajaran tematik.

Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas perlu adanya guru yang memiliki kualitas yang bagus. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tugas utama guru yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang tanpa bantuan dari guru. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peranan penting. Jika tidak ada guru yang mengajar di dalam kelas maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung efektif. Peserta didik tidak akan belajar tanpa bimbingan dari guru. Oleh sebab guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa,

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru.

Kompetensi guru mencakup kemampuan menguasai siswa, menguasai tujuan, metode pembelajaran, materi, cara mengevaluasi, alat pembelajaran, dan lingkungan belajar. Menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007 ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, dan efisien.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajar. Kompetensi disini meliputi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan guru dalam memahami konsep pembelajaran dan penilaian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* juga sangat diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum 2013.

Di dalam kurikulum 2013, instrumen penilaian hasil belajar diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi yang diajarkan.

Menurut Resnick (dalam Ariyana, 2018:5), definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar. Cara berpikir tersebut mendorong peserta didik untuk membentuk berbagai kemungkinan atau alternatif-alternatif yang bervariasi, dan dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah.

*Higher Order Thinking Skills(HOTS)* merupakan bagian dari taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kata kerja operasional yang terdiri dari analisis, evaluasi dan mencipta (Ariyana, 2019:11). Dalam menyusun instrumen penilaian guru harus memperhatikan langkah-langkah yang tepat agar mendapat hasil belajar peserta didik yang lebih akurat.

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penilaian berbasis *Higher Other Thinking Skill (HOTS)* yang baik (Setiawati, 2019:47-51), mulai dari menganalisis KD, menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang tepat dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal dan membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam penyusunan instrumen penilaian berbasis *Higher Other Thinking Skill (HOTS)* diharapkan guru dapat melakukan penelitian yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Berdasarkan hasil survei di SDN Senayan masih kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan penilaian,

terutama berkaitan dengan instrumen penilaian yang berbasis *Higher Order Thinking Skills*. Melalui soal ujian akhir semester yang digunakan, guru dalam menyusun instrumen penilaian belum sesuai dengan indikator soal berfikir tingkat tinggi dan karakteristik instrumen penilaian yang *HOTS*. Instrumen penilaian masih dalam ranah kognitif yang *rendah (lower order thinking skills)*. Ditandai dengan terdapat banyak pertanyaan yang berkaitan tentang pengetahuan, pemahaman dan aplikasi, seperti menyebutkan, menjelaskan, menentukan, menyimpulkan dan membuktikan. Sehingga instrumen penilaian yang digunakan belum berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk membuat dan mengembangkan instrumen penilaian yang mencakup kisi-kisi soal, analisis butir soal, pedoman penilaian dan rubrik penilaian yang dapat melatih kemampuan peserta didik tingkat tinggi. Selain itu, guru dalam menyusun instrumen penilaian yang *HOTS* harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait instrumen penilaian berbasis *HOTS*. Sehingga dalam menyusun instrumen penilaian dihasilkan instrumen yang dapat mengukur pemahaman peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi yang sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan penilaian *High Order Thinking Skills/HOTS* (kemampuan berfikir tingkat tinggi) di SDN Senayan, Kecamatan Poto Tano. Maka peneliti tertarik mengadakan penelitian

dengan judul “Analisis pemahaman guru terhadap penilaian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SDN Senayan Tahun pelajaran 2020/2021”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yaitu Analisis pemahaman Guru terhadap penilaian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SDN Senayan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat pemahaman guru terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SDN Senayan?

## **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap penilaian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di SDN Senayan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*) peserta didik di Senayan guna untuk menuju pendidikan yang bermutu.

### **2. Bagi Guru**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi para guru tentang pentingnya meningkatkan pemahaman penilaian berbasis

kemampuan berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*) di SDN Senayan.

- b. Meningkatkan kualitas guru dalam melakukan penilaian berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*).

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah, karena dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman guru tentang penilaian berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*) di SDN Senayan.

### 4. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan yang baru, wawasan, pengalaman yang sangat berharga serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai tingkat pemahaman guru terhadap penilaian (*High Order Thinking Skills/HOTS*).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Penilaian**

###### **a. Pengertian penilaian**

Penilaian erat kaitannya dengan informasi seputar peserta didik dan pembelajaran. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Kemendikbud, 2018:5). Adapun menurut Mulyasa (2018:169) penilaian pendidikan merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan data, dan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian belajar peserta didik dilakukan oleh guru yang meliputi aspek: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.

###### **b. Fungsi penilaian**

Menurut Setiawati (2019:5-6) penilaian dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- 1) *Assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai.

- 2) *Assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), *assessment for learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar.
- 3) *Assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran), mempunyai fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya menurut Munip (2017:13) secara umum, penilaian sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok yaitu (a) mengukur kemajuan (b) menunjang penyusunan rencana, dan (c) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Adapun secara khusus, fungsi penilaian di bidang pendidikan dapat dilihat dari tiga segi, yaitu (a) segi psikologis, (b) segi pedagogis-didaktik, dan (c) segi administratif.

### **c. Prinsip penilaian**

Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut (Kemendikbud, 2018:8) :

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian berdasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.



- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Selanjutnya menurut Zahro (2015:96) secara garis besar prinsip umum penilaian dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Prinsip menyeluruh, bahwa penilaian dilakukan pada seluruh aspek perkembangan anak.

- 2) Prinsip berkesinambungan, bahwa penilaian dilakukan secara terus menerus dengan teknik dan instrumen yang tepat.
- 3) Objektif, penilaian sesuai dengan kondisi yang nyata.
- 4) Prinsip penilaian Autentik, yaitu jenis penilaian yang berhubungan dengan kondisi nyata dan dalam konteks yang bermakna.
- 5) Prinsip mendidik bagi siswa, guru dan orang tua, hasil penilaian diharapkan dapat memberikan *feedback* bagi anak untuk meningkatkan ke arah yang lebih baik, bagi guru dapat digunakan untuk mengkaji ulang yang berkaitan dengan metode, strategi pembelajaran, rencana pembelajaran, perilaku dan pola interaksi dengan peserta didik.
- 6) Prinsip kebermanaknaan, bahwa nilai tidak hanya sekedar dokumen tetapi berbagai teknik yang digunakan harus memberikan makna mengenai kondisi peserta didik yang sebenarnya.

## **2. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)***

### **a. Pengertian *HOTS***

Menurut Sani (2019:2), keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*) mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif. Keterampilan berpikir kritis dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Sedangkan menurut Resnick (dalam Ariyana, 2018:5), definisi keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan,

membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *HOTS* merupakan suatu kemampuan berpikir yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja, namun membutuhkan kemampuan lain yang lebih tinggi, seperti kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

**b. Karakteristik Soal Berbasis *HOTS***

Karakteristik soal-soal *HOTS* sebagai berikut (Setiawati, 2019:39) :

1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

*The Australian Council For Educational Research (ACER)* menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisa, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan.

2) Bersifat Divergen

Instrumen penilaian *HOTS* harus bersifat, artinya memungkinkan peserta didik memberikan jawaban berbeda-beda sesuai proses berpikir dan sudut pandang yang digunakan karena mengukur proses berpikir analitis, kritis, dan kreatif yang cenderung bersifat unik atau berbeda-beda responsnya bagi setiap individu.

3) Menggunakan multi representasi

Instrumen penilaian *HOTS* umumnya tidak menyajikan semua informasi secara tersurat, tetapi memaksa peserta didik menggali sendiri informasi yang tersirat.

4) Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal *HOTS* merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah.

5) Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal *HOTS*) sebagaimana yang digunakan dalam *PISA*, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes.

Selanjutnya menurut Ariyana & Bestary (dalam Rohim, 2019:438) karakteristik soal berbasis *HOTS* yaitu (1) dapat mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) menggunakan permasalahan yang menarik atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) digunakannya jenis soal dengan bentuk yang bermacam-macam.

**c. Langkah-Langkah Menyusun Soal *HOTS***

Langkah-langkah penyusunan soal *HOTS* menurut Setiawati, dkk (2019:47-51):

- 1) Menganalisis KD
- 2) Menyusun kisi-kisi soal

- 3) Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual
- 4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal
- 5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Adapun menurut Fanani (dalam Rohim 2019:441) strategi menyusun soal berbasis *HOTS* meliputi beberapa langkah yaitu (1) melakukan analisis terhadap kompetensi dasar, (2) membuat kisi-kisi soal, (3) menggunakan masalah yang menyangkut kehidupan sehari-hari, (4) menyusun butir soal, dan (5) membuat pedoman penskoran.

### **3. Hakikat Pemahaman Guru**

#### **a. Pengertian pemahaman**

Menurut Driver (dalam Aini, 2014:159-160) definisi pemahaman sebagai kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Apriyanti, 2017:113) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sedangkan menurut Mawaddah, dkk (2016:77) pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan mengintegrasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif.

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu jika dapat

memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

**b. Pengertian guru**

Guru pada umumnya pendidik yang memiliki tugas mengajar, mendidik, memotivasi dan menggerakkan. Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, sehingga hampir semua usaha pembaharuan bidang pendidikan bergantung pada guru. Setiap guru memiliki potensi dan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan diri.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 guru adalah

pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dan pendidikan menengah. Maka guru atau pendidik harus mampu memberikan rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik

Sedangkan menurut Sujiono (dalam Apriyanti, 2017:112) guru didefinisikan sebagai : (1) orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani; (2) orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak; (3) orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengolah kelas dan (4) suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Selanjutnya menurut Viantari (2015:72) guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab memfasilitasi peralihan Ilmu kepada seseorang maupun sekelompok orang secara sukarela.

#### **4. Pendidikan Sekolah Dasar**

##### **a. Pengertian Pendidikan sekolah dasar**

Sekolah Dasar (SD) lembaga pendidikan yang memiliki tujuan memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan dasar pada anak. Sekolah dasar pada umumnya merupakan lembaga pendidikan bagi anak-anak usia 6 sampai dengan 12 tahun. Masa ini sering disebut juga masa matang untuk belajar karena pada masa ini anak-anak lebih mudah untuk diarahkan.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa,

jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi. Jika usia anak pada saat masuk sekolah, merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam undang-undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditunjukkan bagi anak usia 7-12 tahun.

##### **b. Tujuan pendidikan sekolah dasar**

Tujuan pendidikan harus memvisualisasikan kondisi akhir yang semestinya dicapai dari suatu proses pendidikan. Tujuan pendidikan disekolah dasar pada hakekatnya mengacu pada tahap karakter peserta didik, kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan daerah,

arah pembangunan nasional serta mengacu kepada tujuan pendidikan nasional.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan pendidikan, adapun tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu, Suharjo (dalam Kurniawan, 46:2015) ;

1) Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa. 2) Membentuk warga negara yang baik. 3) Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP. 4) Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat. 5) Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Menurut Sobirin (2016:12-13) tentang tujuan pendidikan sekolah dasar adalah:

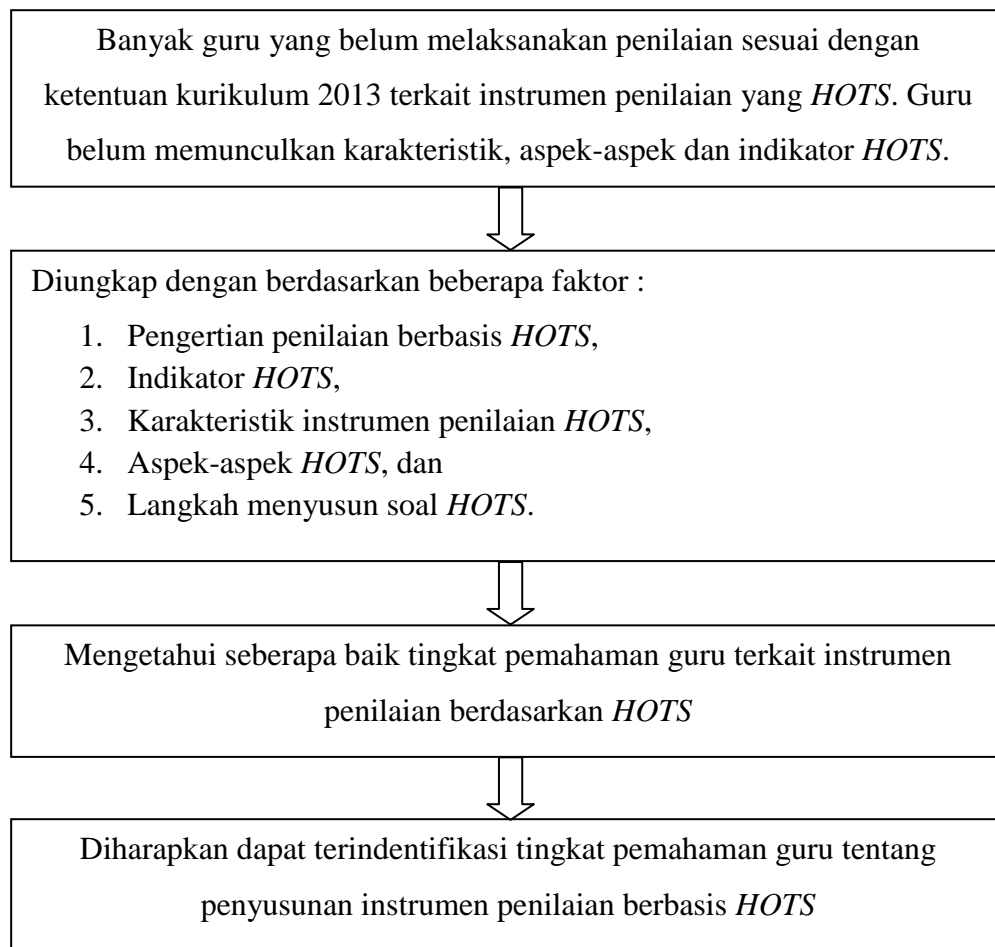
- 1) Tujuan pendidikan di sekolah dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian peserta didik sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- 2) Tujuan pendidikan di sekolah dasar secara operasional dinyatakan dalam kurikulum dasar yaitu memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan menghitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.
- 3) Tujuan pendidikan di sekolah dasar secara edukatif adalah dimana upaya bimbingan dalam pembelajaran diorientasikan pada pembentukan landasan kepribadian yang kuat.



## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada ketentuan kurikulum 2013 terkait instrumen penilaian *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

Banyak guru yang belum melaksanakan penilaian sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 terkait instrumen penilaian yang *HOTS*. Guru belum memunculkan karakteristik, aspek-aspek dan indikator *HOTS*. Untuk itu peneliti akan mengungkap dengan berdasarkan beberapa faktor (1) Pengertian penilaian berbasis *HOTS*, (2) Indikator *HOTS*, (3) Karakteristik instrumen penilaian *HOTS*, (4) Aspek-aspek *HOTS*, dan (5) Langkah menyusun soal *HOTS*. Dari beberapa faktor tersebut dapat diketahui seberapa baik tingkat pemahaman guru terkait instrumen penilaian berdasarkan *HOTS*. Sehingga diharapkan dapat teridentifikasi tingkat pemahaman guru tentang penyusunan instrumen penilaian berbasis *HOTS*



**Gambar 1**  
**Bagan Kerangka Pikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono (2018: 8)).

##### **B. Tempat penelitian dan Waktu penelitian**

Penelitian tentang analisis tingkat pemahaman guru terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dilaksanakan di SDN Senayan. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat izin penelitian.

### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian sangat dibutuhkan untuk digunakan sebagai data yang nantinya akan menjadi acuan bagi peneliti untuk menyusun suatu laporan penelitian.

#### **1. Data**

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek yang akan peneliti pilih untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam kelengkapan data penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya tanpa adanya perantara. Sumber yang dimaksud berupa benda-benda, situs-situs, kata dan tindakan dari sampel dan selebihnya adalah tambahan.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru kelas I-VI yang ada di SDN Senayan yang diambil sebagai sumber data primer melalui observasi dan wawancara . Pencatatan data primer yang berupa kata-kata atas tindakan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan observasi di kelas dan wawancara dilakukan terhadap guru. Sedangkan data sekunder adalah data kedua diluar tindakan, namun data ini tidak diabaikan dan memiliki kedudukan penting, sumber data sekunder berupa tertulis, surat

kabar, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Sumber data sekunder juga dapat berupa dokumentasi arsip, foto-foto kegiatan yang dihasilkan peneliti melalui wawancara maupun observasi pada saat dilapangan yang tidak dapat dihasilkan dari data primer.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah diterapkan.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan tepat misalnya, peneliti dapat mengamati kegiatan yang dilakukan objek yang diteliti. Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi dan lain sebagainya.

Menurut Alwasilah (dalam Satori, 2017:104) menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.

Lebih lanjut menurut Hadi (dalam Prastowo, 2016:220) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian

Dari semua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk memperoleh suatu data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut juga dengan pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung ke lapangan atau dengan mengamati dan mencari informasi langsung ke beberapa informan yang sudah ditentukan sebagai sumber data.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (dalam Prastowo, 2016:212) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas I-VI yang terkait dengan penelitian tersebut guna dengan mendapatkan informasi tentang pokok permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk lisan, misalnya rekaman, gaya bicara atau dialek dalam berbahasa suku tertentu. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari berbagai macam sumber baik secara tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah hasil rekaman dan foto yang digunakan peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi.

#### **E. Keabsahan Data**

Sebelum data yang diperoleh melalui tahap analisis data, maka data yang telah diperoleh harus sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif untuk mencapai keabsahan data dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan cara yaitu:

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu pertama menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara yang

diperoleh dari masing-masing sumber penelitian sebagai pembandingan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

Kedua menggunakan triangulasi dengan metode, triangulasi metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari informasi secara konsisten dengan melakukan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dalam persoalan yang sedang dicari yang kemudian peneliti memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci untuk dapat menekankan peneliti dapat melakukan dengan cara membaca dari berbagai referensi. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Adapun cara peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi mengenai penelitian yang terkait, sehingga peneliti memiliki wawasan yang lebih untuk memeriksa kembali data yang sudah diperoleh.

## 3. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi merupakan mengumpulkan berbagai bahan-bahan catatan, rekaman, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menguji ketika diadakan analisis data dari penafsiran data. Bahan referensi



yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membutuhkan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018: 244):

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian, dilakukan di dalam lapangan, analisis yang dilakukan di lapangan penafsiran sementara dari setiap informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

### **1. Data Reduction (reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik dilakukan diluar lapangan atau di dalam lapangan, analisis yang dilakukan di lapangan penafsiran sementara dari setiap informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya yang digunakan setelah melakukan reduksi data ialah menyajikan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan dari apa yang akan diteliti, penyajian data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk teks naratif, dokumen-dokumen dan membuat suatu kesimpulan.

## 3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga yang dilakukan ialah analisis data kualitatif yang merupakan penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan berarti melakukan verifikasi dengan cara terus menerus sepanjang masa penelitian itu berlangsung kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal penelitian

mempunyai bukti-bukti yang kuat serta datanya valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian tersebut penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengambil bagian-bagian intisati dari rangkaian yang sudah didapatkan dari hasil penelitian berupa observasi,wawancara, dan dokumentasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rusdiana, dan Yeti Heryati.2018. *Pendidikan PROFESI KEGURUAN*. Bandung: CV PUSTAKA
- Apriyanti, Helly.2017. Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik.*Jurnal Obsesi*. 1 (2): 111-117. Doi:10.31004/obsesi.vli2.22
- Mawaddah, Siti. dkk. 2016. Kemampuan Pemahaman Konsep Metaematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (discivery learning).*Jurnal pendidikan Matematika*. 4 (1): 76-85
- Aini, Rahmawati Nur. dkk. 2014. Analisis Pemahaman Siswa SMP dalam menyelesaikan Masalah Aljabar pad *PISA*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 3 (2)
- Viantari, Resmitha Nadya. 2015. Pemahaman Guru Mengenai Pembelajaran TEMATIK Integratif Berpendakatan Sainifik di Sekolah. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. 3 (1): 71-78
- Rohim, Dhina Cahya. 2019. Strategi Penyusunan soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Riset dan Konseptual*. 4 (4): 436-446. Doi: <http://dx.doi.org/1028926/briliant.v3i4.374>
- Zahro, Ifat Fatmawati. 2015.Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi*. 1 (1): 92-111
- Mulyasa. 2018. *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REVISI*.Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Syamsiyah, Nur. 2016.*Pembelajaran Bahasa Indoensia Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Jawa Timur: Cv. Ae Media Grafika
- Rusman. 2017. *Belajar &Pembelajaran: Beroreintasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta kencana
- Ariyana, Yoki. dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jendral Guru danTenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Setiawti, wiwik, dkk.2019. *Buku Penilaian Berorentasi Higher Order Thingking Skills*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Mendikbuk.2018. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) Edisi Revisi*.Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: CVAfabeta

Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian* Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.